

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan atau aktifitas sebuah perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan seperti perusahaan manufaktur akan memberikan dampak lingkungan seperti pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga akan berdampak pada masyarakat di sekitar perusahaan. Hal ini membuat masyarakat meminta perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan di dalam laporan tahunan perusahaan mengenai aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Anggraini, 2006). Pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan perusahaan diperlukan untuk memberitahukan pada pemangku kepentingan atas kesadaran perusahaan tentang akuntabilitas. Pengungkapan lingkungan perusahaan sangat penting dalam perusahaan, dengan melakukan pengungkapan lingkungan perusahaan membuat kondisi dan posisi perusahaan akan terlihat. Sehingga informasi tentang suatu perusahaan dapat diketahui dan informasi yang diungkapkan dapat berguna bagi pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan ekonomi dan yang lain. Semakin banyaknya pertanggungjawaban lingkungan yang dilakukan perusahaan maka akan dianggap baik dan citra perusahaan semakin meningkat.

Terdapat dua pihak yang sangat penting dan berpengaruh dalam kemajuan sebuah perusahaan, yaitu pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola perusahaan). Kedua belah pihak tersebut memiliki hubungan dan tugas masing-masing. Prinsipal sebagai pemilik modal mendapat sebuah informasi situasi dan perkembangan perusahaan dari agen, karena agen memiliki kewajiban memberikan informasi pada prinsipal. Hubungan kedua pihak tersebut di sebuah perusahaan terkadang tidak berjalan dengan baik dan semestinya, hal ini disebabkan karena agen tidak memberikan informasi yang sebenarnya pada pihak prinsipal. Kondisi tersebut disebut dengan informasi yang tidak simetris (*asymmetry information*). Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa hubungan antara pihak prinsipal dan agen dapat memunculkan perbedaan kepentingan anatara keduanya, karena secara umum dan kebanyakan manusia akan berusaha lebih mementingkan manfaat yang ada untuk kepentingan diri sendirinya terlebih dahulu ketimbang kepentingan orang lain (Jensen dan Meckling, 1976). Terjadinya *asymmetry information* dapat menguntungkan pihak agen yakni adalah manajer. Karena manajer terjun langsung dalam aktivitas perusahaan maka manajer lebih tau bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dalam kondisi tersebut akan memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba, manajemen laba itu sendiri terjadi ketika manajemen menggunakan kewenangannya dalam perusahaan untuk memanipulasi laba dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil akuntansi perusahaan dan perjanjian yang akan disepakati dengan pihak *stakeholders*. Perjanjian yang akan dihasilkan perusahaan dengan pihak *stakeholders* tergantung

pada hasil laporan akuntansi yang dilaporkan oleh manajer. Hal tersebut secara langsung atau tidak langsung, besar atau kecil dapat memberikan kerugian pada pihak *stakeholders* yang termasuk juga pihak principal (pemilik perusahaan). Manajer yang melakukan manajemen laba selain untuk mempengaruhi *stakeholders* juga bertujuan untuk membentuk *image* seorang manajer sehingga terlihat memiliki kinerja yang bagus dalam mengelola perusahaan. Kaitannya dalam hal ini, teori agensi mampu menjelaskan potensi konflik kepentingan diantara pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Tata kelola yang baik akan berdampak pada kinerja perusahaan tersebut. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan yang ada didalam sebuah perusahaan seperti manajemen laba. Dalam hal ini tata kelola yang baik disebut *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme didalam perusahaan yang berfungsi untuk mengatur pengelolaan perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dalam posisi yang baik dalam masalah keuangan dan aktivitas yang sedang dilakukan memberikan dampak positif bagi *stakeholders*. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dicapai dengan meningkatkan sistem pengawasan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan penelitian yang sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH**

## **MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Pengungkapan lingkungan perusahaan adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan sukarela seperti pengungkapan lingkungan perusahaan diperlukan dengan tujuan memberitahukan pada *stakeholders*. Semakin banyaknya pertanggungjawaban lingkungan akan dianggap baik atau citra perusahaan semakin meningkat.

Tindakan manajer yang melakukan manajemen laba, akan mengakibatkan beberapa pihak yang dirugikan, karena manajemen laba termasuk tindakan atau kecurangan yang membohongi pihak *stakeholders* dengan pemberian informasi yang tidak sesuai dengan informasi sebenarnya. Tindakan manajer ini tentu saja tidak baik dalam kaitannya dengan dunia kerja.

Tata kelola perusahaan yang baik akan dapat mengurangi adanya kecurangan-kecurangan yang ada didalam sebuah perusahaan, dan dengan adanya tata kelola yang baik akan dapat meningkatkan hasil dari kinerja manajemen perusahaan. Tata kelola yang dimaksud disini adalah pengawasan. Pengawasan yang lebih ketat dalam sebuah perusahaan akan membuat kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajer seperti

tindakan manajer melakukan manajemen laba dapat di minimalisir, sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan oleh sebuah perusahaan.

Atas dasar uraian permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah pengungkapan lingkungan perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba?
2. Apakah pengaruh positif manajemen laba terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan dimoderasi oleh mekanisme tata kelola perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah mekanisme tata kelola perusahaan memoderasi pengaruh positif manajemen laba terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini untuk memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi akademisi, memberikan informasi dan menggambarkan bagaimana situasi dan keadaan lingkungan kerja yang sebenarnya saat ini dalam sebuah perusahaan.
2. Bagi pelaku usaha, memberikan informasi ketika akan atau sudah melakukan usaha yang cukup besar agar dapat mengatasi masalah bahkan dapat mencegah kasus seperti yang dipaparkan oleh peneliti dalam penelitian ini.
3. Bagi pelaku usaha, memberikan pemahaman seberapa penting adanya mekanisme tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan.